

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia bisnis. Kemajuan informasi terkini semakin cepat, mengakibatkan pasar modal di Indonesia semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan investor yang akan berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia sudah banyak aplikasi-aplikasi yang menyediakan layanan investor untuk berinvestasi, aplikasi ini memudahkan investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Dengan kemudahan ini banyak masyarakat Indonesia khususnya kalangan muda yang ingin berinvestasi menanamkan modalnya sehingga berharap akan mendapatkan *return* dari perusahaan yang berupa *capital gain* maupun *dividen*. Selain investor yang akan mendapat keuntungan, perusahaan memperoleh keuntungan yaitu berupa tambahan modal dari investor.

Perkembangan informasi yang ada dalam bursa efek Indonesia menyebabkan kemudahan bagi investor untuk melakukan investasi. Kemudahan tersebut membuat semakin banyak calon investor yang akan menanamkan dananya. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi April-Juni atau hingga triwulan II 2022 mencapai Rp 302,2 triliun, naik 7% dari Rp 282,4 triliun pada triwulan I (Kontan,2022). Total data realisasi investasi Januari-Juni 2022 atau hingga semester I 2022 mencapai Rp 584,6 triliun, naik 32,0% (*year over year/yooy*) dari periode yang sama tahun 2021. Investasi telah meningkat hampir 51% dari target investasi tahunan sebesar Rp 1.200 triliun. Kontribusi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) realisasinya mencapai Rp 274,2 triliun atau mencapai 28% dari realisasi periode sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan investor ini bukti bahwa semakin berkembangnya investasi yang ada di Indonesia.

Dilansir Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022), jumlah investor telah melampaui 7,3 juta per tanggal 17 Desember 2021. Jumlah total investor meningkat sebesar 89,6% pada tahun 2020. Mayoritas investor baru adalah anak

muda. Mereka adalah Generasi Y, yang sering disebut sebagai generasi milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga 2000-an. Sesuai dengan pemulihan ekonomi nasional, jumlah ini kemungkinan akan terus meningkat pada tahun ini. Pada tahun 2022, Bursa Efek Indonesia memproyeksikan akan ada 10 juta investor *single investor identification* (SID). Hasil survei yang dilakukan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2021, ditemukan bahwa jumlah persentase investor pasar modal di Indonesia mayoritas adalah investor generasi milenial berusia dibawah 30 tahun (59,81%). Hal ini menunjukkan bahwa investor berusia muda merupakan pemain utama di pasar modal Indonesia.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor SID

Sumber : www.ksei.co.id

Banyak perkembangan pesat investor di Provinsi Jawa Tengah terutama di Kabupaten Wonogiri, menurut Kepala Seksi Data (Kasi Data) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Wonogiri, Sriyanto mengatakan bahwa jumlah investor melebihi target, jumlah investor pada triwulan I di Kabupaten Wonogiri sebesar 17.110, jumlah ini melebihi target yaitu 2.000 investor saja yang ditargetkan pada tahun 2022. Jumlah tersebut merupakan capaian tertinggi nasional dan berpotensi memperoleh rekor muri, jumlah ini juga melampaui target yang direncanakan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Wonogiri 2021-2026, yaitu sebesar 6.000 investor.

Dilansir dari website staimaswonogiri.ac.id bahwa pada tanggal 4 oktober 2022 diselenggarakan acara sosialisasi pasar modal syariah yang dilakukan oleh

Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Solo, M Wira Adibrata mengajak mahasiswa untuk melakukan investasi dan belajar berinvestasi, dengan adanya sosialisasi ini mahasiswa STAIMAS Wonogiri diharapkan untuk belajar pengetahuan dan risiko investasi yang akan diterapkan dalam melakukan investasi. Kaprodi Ekonomi Syariah (ES), Makhda Intan Sanusi, SH, ME berharap melalui sosialisasi itu mahasiswa semakin tertarik untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Informasi dari BEI sangat mendukung mahasiswa tentang pengetahuan investasi dan pasar modal.

Menurut Situmorang (2014) minat merupakan bentuk sikap seseorang berupa rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Adapun menurut Darmawan (2019) Minat investasi dapat disimpulkan bahwa suatu ketertarikan yang kuat untuk menanamkan modal guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Memiliki minat berinvestasi dapat mendorong seseorang untuk mempelajari pengetahuan tentang investasi atau akan melakukan investasi di pasar modal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat investasi saham (Bagana, 2022). Faktor yang pertama adalah motivasi. Menurut Priansa (2017) motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Adapun menurut Khumaini (2021) Motivasi berinvestasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan penanaman modal. Dengan begitu dapat diartikan bahwa Motivasi berinvestasi adalah suatu penggerak kekuatan seseorang untuk melakukan investasi dengan usaha mempelajari pengetahuan tentang investasi maupun langsung melakukan keputusan berinvestasi.

Faktor yang kedua adalah pengetahuan pasar modal. Pengetahuan adalah Informasi yang diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya (Indarti, 2014). Pengetahuan investasi adalah informasi yang telah diproses tentang komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut (Mulyana, 2019).

Pengetahuan tentang bagaimana membeli dan menjual saham menggunakan aplikasi, pengetahuan tentang analisis *fundamental* dan analisis *teknikal*, Pengetahuan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan, pengetahuan-pengetahuan ini yang diperlukan agar *investor* mendapatkan keuntungan dari *capital gain* maupun *dividen*.

Faktor yang ketiga adalah faktor ekspektasi *return*. Investor yang akan menginvestasikan dananya pasti berharap akan memperoleh keuntungan / *return*, menurut Rodoni (2014) definisi dari ekspektasi *return* adalah tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan *investor* yang akan diterima dari suatu investasi, rata-rata tertimbang dari distribusi probabilitas atas kemungkinan hasil yang terjadi. Menurut Trisnatio (2017) Ekpektasi *return* adalah pandangan dan harapan seseorang terhadap keuntungan yang akan didapatkan ketika berinvestasi di pasar modal.

Faktor yang keempat adalah risiko. Keberhasilan seorang investor juga dipengaruhi oleh risiko saat memulai investasi, menurut Suhir (2014) risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh investor ketika investor tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian atau investasi. Adapun menurut Wulandari dan Iramani (2014) risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinann kerugian.

Kemudian faktor yang kelima adalah *self efficacy*. Menurut Jess dan Gregory (2011) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Adapun menurut Laura (2010) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Keyakinan yang ada pada diri seseorang adalah penting karena keyakinan ini bisa membuat seseorang tersebut melakukan sesuatu kegiatan dengan bersungguh-sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti (2019) bahwa motivasi juga berpengaruh positif terhadap minat investasi. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2022) bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti (2019) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi saham.

Trisnatio (2017) menyatakan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piraga (2021) bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi, akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh negatif terhadap minat investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah (2021) bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi, hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piraga (2021) bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Sari (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi, hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayani (2022) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryati (2022) bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pajar (2017) adalah pada penelitian ini menambahkan variabel ekspektasi *return*, risiko, dan *self efficacy*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Pasar Modal, Ekspektasi *Return*, Risiko, dan *Self efficacy* Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa di Wonogiri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri?
2. Apakah pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri?
3. Apakah ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri?
4. Apakah risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri?
5. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri?
6. Apakah motivasi, pengetahuan pasar modal, ekspektasi *return*, risiko, dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri.
2. Untuk menguji secara empiris apakah pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri.
3. Untuk menguji secara empiris apakah ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri.
4. Untuk menguji secara empiris apakah risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri.
5. Untuk menguji secara empiris apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri.
6. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi, pengetahuan pasar modal, ekspektasi *return*, risiko, dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Wonogiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya minat investasi saham pada mahasiswa dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi tersebut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi bagi PemKab Wonogiri untuk meningkatkan jumlah investor dalam melakukan pengembangan minat investasi saham pada mahasiswa dalam pemanfaatan aspek-aspek motivasi, pengetahuan pasar modal, ekspektasi *return*, risiko, dan *self efficacy* mahasiswa.